

**DINAMIKA PSIKOLOGIS ANAK DI PONDOK CILIK
MAKTAB NUBDZATUL BAYAN AL- MAJIDIYAH PALDUDING PLAKPAK
PEGANTENAN PAMEKASAN**



**Oleh:
IMAM HANAFLI, S.Pd.I
NIM: 1520010055**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

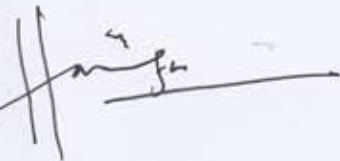
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **IMAM HANAFLI, S. Pd.I**
Nim : 1520010055
Program : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 18 Maret 2017.

Saya yang menyatakan,



IMAM HANAFLI, S. Pd.I
NIM: 1520010055

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **IMAM HANAFI, S. Pd.I**
Nim : 1520010055
Program : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2017

Saya yang menyatakan,




IMAM HANAFI, S. Pd.I
NIM: 1520010055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : DINAMIKA PSIKOLOGIS ANAK DI PONDOK CILIK
MAKTAB NUBDZATUL BAYAN AL-MAJIDIYAH
PALDUDING PLAPAK PEGANTENAN PAMEKASAN

Nama : Imam Hanafi

NIM : 1520010055


Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 26 April 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(MA)

Yogyakarta, 12 Mei 2017
Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : DINAMIKA PSIKOLOGIS ANAK DI PONDOK CILIK
MAKTAB NUBDZATUL BAYAN AL-MAJIDIYAH
PALDUDING PLAKPAK PEGANTENAN
PAMEKASAN

Nama : IMAM HANAFAI, S. Pd.I

Nim : 1520010055

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

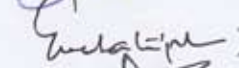
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

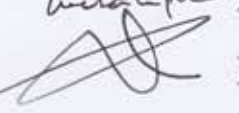
Ketua : Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum

()

Pembimbing/ Penguji : Dr. Eva Latipah, M. Si

()

Penguji : Dr. Nurjannah, M. Si

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 April 2017

Waktu : 08.00 s.d 09.00 WIB

Hasil/ Nilai : 92/ A-

IP Kumulatif : 3,82

Predikat Kelulusan : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DINAMIKA PSIKOLOGIS ANAK DI PONDOK CILIK MAKTAB NUBDZATUL
BAYAN AL-MAJIDIYAH PALDUDING PLAKPAK PEGANTENAN PAMEKASAN**

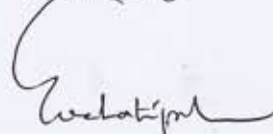
Yang ditulis oleh:

Nama : IMAM HANAFI, S. Pd.I
Nim : 1520010055
Program : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (MA).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17- Maret 2017
Pembimbing



Dr. Eva Latipah, M. Si

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perkembangan psikologis anak di salah satu lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren yang memiliki santri mayoritas anak-anak di Madura, dengan Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah sebagai lokasi.

Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah: (1) Bagaimana perkembangan psikologis santri?; (2) Jenis perkembangan psikologis apa sajakah dari santri yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsi perkembangan?; (3) Faktor apa sajakah yang menyebabkan perkembangan psikologissesuai dan tidak sesuai?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, skala, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan psikologis anak di pondok cilik bervariasi yang terbagi menjadi beberapa jenis perkembangan yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip perkembangan. Jenis perkembangan yang sesuai meliputi perkembangan fisik dalam aspek berat badan, perkembangan emosi dalam aspek sikap, perkembangan bahasa dalam aspek kemampuan menulis dan membaca, perkembangan sosial yakni anak mampu menyesuaikan dengan aturan, perkembangan kepribadian meliputi sifat anak jujur dan ramah, perkembangan moral mencakup kepatuhan anak pada peraturan, serta perkembangan minat beragama mencakup kemampuan menghafal do'a-do'a. Sedangkan perkembangan psikologis anak yang tidak sesuai diantaranya perkembangan fisik yakni tinggi badan, perkembangan bahasa dalam aspek kosa kata bahasa madura, perkembangan emosi yakni sikap anak yang suka mengganggu, perkembangan moral yakni anak yang selalu ingin bermain, dan perkembangan minat beragama yakni anak enggan untuk melakukan shalat.

Beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut berlangsung dengan normal sesuai dengan prinsip perkembangan diantaranya: pemenuhan kebutuhan gizi anak oleh orang tua, kondisi kesehatan anak, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan tingkatan usia anak, rasa memiliki dan mengayomi yang tinggi dari ustadz/pendamping, kemampuan anak menyesuaikan diri, pendidikan dan penanaman nilai di pondok, latar belakang anak dari keluarga kiai atau ustadz. Sedangkan faktor yang menyebabkan perkembangan psikologis anak berlangsung dengan tidak normal ialah: latar belakang keluarga anak berekonomi rendah, menu makanan kurang bergizi, anak kurang tidur, anak kurang olah raga, perbedaan metode mendidik oleh masing-masing pendamping, anak tidak memiliki model, perbedaan fisik pada masing-masing anak, perbedaan peran, kecenderungan anak bermain lebih besar, dan anak suka melanggar aturan.

Kontribusi dari penelitian ini yaitu lembaga pendidikan Islam yang *concern* pada pengembangan keilmuan keIslaman sejak usia anak-anak harus mengacu pada perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Kontribusi lain adalah penggambaran tentang perkembangan psikologis anak di pondok cilik di Pamekasan, Madura.

Kata kunci: *perkembangan psikologis, anak, pondok cilik.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta taufiq –Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. Serta keluarga, sahabat dan pengikutnya sepanjang masa.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang turut memberikan bantuan dalam segala bentuknya. Karena itu penulis perlu mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph. D, direktur Pascasarjana Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, dan kaprodi Interdisciplinary Islamic Studies Ro'fah, MSW., M.A., Ph. D yang memberi kesempatan penulis menempuh pendidikan jenjang S2. Terima kasih ini penulis sampaikan juga kepada segenap dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Dalam kaitan dengan tesis ini, penulis perlu menyebut pembimbing dalam penulisan tesis ini Dr. Eva Latipah, M. Si yang telah begitu sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Bimbingan Dr. Eva Latipah sangat bermanfaat bagi penulis, walaupun penulis sadar belum sepenuhnya bisa memenuhi harapan pembimbing. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang turut memberi masukan demi kesempurnaan tesis ini.

Penulis juga tidak bisa melupakan segenap keluarga atas segala dukungan moril, spirituil, dan finansialnya. Kepada *Eppak* (Sumri, almarhum), dan *Emmak* (Rahemah, almarhumah). Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga, walaupun mereka sudah tidak lagi bersama penulis, penulis yakin karena mereka Allah melancarkan studi penulis. Kepada kakak penulis (Imadah, Hamidi, Rowiyah, Uswatun Hasanah, dan Makmum Muwafik), kakak ipar penulis (Ikmal, Shadiq, Nasuqi, Sumartila), dan kepada keponakan penulis (Alif Nur Masyithah, Dwi Wulan Alifia, Jinsun Alfin Nuri, Moh. Alfa Hamdani, Yassirna Muhafidzoh Salsabila, Muhammad Ramadhani Alfi), dan Siti Raudatul Hanifah adalah orang-orang yang sangat berjasa memberi dukungan moril serta spirituil demi sukses studi penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Demikian juga rasa terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh anggota keluarga besar penulis.

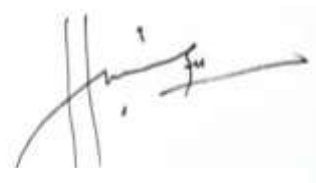
Terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada KH. Hanif Hasan, KH. Hazim Abdulbar, serta semua pengasuh pondok pesantren Annuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep. Semua pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep, serta semua guru-guru penulis. Kepada Dr. Ach. Maimun, Dr. Abdul Wahid Hasan, Fathorrrahman Utsman, M. Pd.I., Ach. Khatib, M. Pd.I., Mukaffan, M. Psi., yang telah mensupport penulis untuk melanjutkan kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada semua informan khususnya para santri dan kepada RKH. Abd. Mun'im Bayan AMZ, selaku pengasuh pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan. Tanpa izin dan bantuan

dari pengasuh serta para informan, penulis sudah pasti akan mengalami banyak kesulitan dalam penyelesaian tesis ini. Segenap teman-teman penulis, baik di kelas atau di luar kelas yang demikian besar perhatiannya kepada penulis, juga penulis sampaikan banyak terima kasih. Pengertian, kehangatan, persahabatan, dan dukungan moril adalah bagian yang sungguh sangat penting bagi penulis dalam penyelesaian studi dan penyusunan tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap, apapun adanya tesis ini dengan segala kekurangan dan keterbatasannya, dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan umat manusia, khususnya pendidikan Islam. Masukan dan saran tetap penulis harapkan demi pengembangan keilmuan penulis dan pengembangan pengetahuan secara umum. Akhirnya kepada Allah kami mohon pertolongan dan bimbingan.

Yogyakarta, 16 Maret 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Imam Hanafi', written over a light blue rectangular background.

Imam Hanafi, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Anak	15
1. Hakekat Perkembangan Anak	15
2. Teori Perkembangan Anak	22
3. Aspek Perkembangan Anak	40
4. Prinsip Perkembangan Anak	48
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak	60
B. Perkembangan Psikologis Anak Usia 6-12 Tahun	68
1. Perkembangan Fisik	68
2. Perkembangan Emosi	69
3. Perkembangan Bahasa	78
4. Perkembangan Sosial	80
5. Perkembangan Kepribadian	83
6. Perkembangan Moral	84
7. Perkembangan Minat Beragama	85

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	88
B. Kehadiran Peneliti	91
C. Lokasi Penelitian	92

D. Sumber Data	92
E. Prosedur Pengumpulan Data	93
F. Analisis Data	98
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	100
H. Tahap-tahap Penelitian	101

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan	
Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.	103
1. Sejarah Berdirinya Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan	
Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.....	103
2. Letak Geografis Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan	
Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan	105
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan	
Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan	107
B. Dinamika Psikologis Anak Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan	
Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan	108
1. Perkembangan Fisik	110
2. Perkembangan Emosi.....	114
3. Perkembangan Bahasa	116
4. Perkembangan Sosial	123
5. Perkembangan Kepribadian	125
6. Perkembangan Moral	127
7. Perkembangan Minat Beragama	128

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	138
--------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	187
-----------------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Jadwal Pendidikan Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan

Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Lampiran 3 Tugas dan Kewajiban guru dan pendamping

Lampiran 4 Gambar.

Lampiran 5 Catatan Fisik Santri Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan

Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Lampiran 6 Transkrip Wawancara.

Lampiran 7 Foto-foto Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak merupakan periode emas dalam tumbuh kembangnya, sehingga penting untuk menjadi perhatian bagi para orang tua. Pada masa ini akan terjadi perkembangan yang sangat cepat baik secara fisik maupun psikis, terlepas dari beberapa fakta yang menunjukkan bahwa kehadiran mereka di dunia tidak seperti yang diharapkan oleh para orang tua, misalnya terjadi kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada dasarnya semua anak-anak yang berkembang dengan normal, yang mengalami kelainan perkembangan, dan beresiko untuk mengalami masalah perkembangan, mempunyai persamaan kebutuhan baik dalam aspek fisik dan psikologisnya.¹ Kebutuhan yang bersifat fisik misalnya tempat tinggal yang nyaman, terpenuhinya kebutuhan makanan yang bergizi, sedangkan kebutuhan psikisnya seperti kasih sayang, rasa perhatian, dll.

Dalam pandangan Islam, perkembangan manusia haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling memiliki keterikatan. Ini berarti bahwa setiap perkembangan, baik itu perkembangan fisik, mental, sosial, emosional tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang kuat. Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tahapan perkembangan manusia,

¹ K. Eileen Allen, *Profil Perkembangan Anak* (Jakarta: Indeks, 2010), 4.

dimana dalam ayat tersebut tidak hanya menyebutkan perkembangan mental, akan tetapi juga menyebutkan perkembangan fisik. Seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa' [4]: 6.

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ^ط
وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا^ط وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ^ط وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ
بِالْمَعْرُوفِ^ط فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ^ط وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Artinya: dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).²

Perkembangan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua, maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting terkait dengan perkembangan anak mereka. Jika perkembangan tersebut diabaikan, kemungkinan besar tahapan perkembangan akan mengalami gangguan.

Islam menganjurkan untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial sesuai dengan tahap perkembangan anak.³ Diantara kewajiban itu ialah sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Luqman [31]: 17.

² Al Mujib, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Almiszan, 2010), 78.

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 22.

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ

الْاُمُوْر

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁴

Ketika anak sudah memasuki usia sekolah, seringkali tingkah laku mereka menjadi kurang terkontrol sebagai konsekuensi dari proses pengembangan dirinya. Maka orang tua dalam hal ini membutuhkan partner, partner itulah yang dinamakan dengan lembaga pendidikan atau sekolah,⁵ ini dilakukan untuk membantu menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki oleh sang anak sesuai dengan tugas perkembangannya. Salah satu lembaga yang masih tetap eksis, semakin berkembang dan mendapat animo besar dari masyarakat saat ini ialah lembaga pendidikan pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan, dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada

⁴ Al Mujib, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 417.

⁵ Lembaga pendidikan atau sekolah yang dimaksud adalah sebuah lembaga yang benar-benar bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan, bukan lembaga yang oleh anak dianggap penjara karena anak merasa dikekang didalamnya.

pesantren disebut santri yang umumnya menetap dan tempat bagi santri yang menetap di lingkungan pesantren disebut dengan pondok.⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Nurkholis Madjid, pesantren adalah salah satu model pendidikan yang berkembang sangat pesat di Indonesia dan perlu dipertahankan. Sebab model pendidikan pesantren hanya ada di Indonesia dan merupakan hasil kreasi dari budaya Indonesia yang tidak ada di negara lain sekalipun Negara Islam.⁷

Pesantren terus melebarkan sayapnya dengan menawarkan model pendidikan yang terus dikembangkan. Jika pada awalnya peserta didik yang mondok di pesantren, mereka rata-rata usia dewasa, saat ini pesantren mulai menampung peserta didik yang masih dalam kategori anak-anak. Hal ini ditunjukkan semakin maraknya pesantren cilik yang ada di Indonesia, khususnya di beberapa daerah di Jawa Timur seperti di Pondok Pesantren Al-Qodiri Sukowono Jember, Pondok Pesantren Cilik Baabus Salam Sumber Payung Sumenep, serta Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Pamekasan. Walaupun tidak dipungkiri bahwa sebenarnya sebelum pesantren ini menjadi *trend* di masyarakat, ada sebagian pesantren yang sudah menampung santri usia anak-anak.

⁶ Depag, RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Depag RI, 2003).

⁷ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

Dalam kajian psikologis, pada anak usia 6-12 tahun merupakan usia yang masih sangat membutuhkan kedekatan dengan rumah dan orang tua, hal ini dikarenakan bagi mereka rumah dan keluarga adalah naungan yang paling nyaman dan aman.⁸

Hal itu diperkuat lagi dengan hadis nabi yang didalamnya berisi anjuran untuk tidak memisahkan anak dengan keluarga mereka. Disebutkan dalam riwayat Ibnu Majah dalam sub tema *At-tijarat*, adapun bunyi hadis tersebut ialah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ هَيَّاجٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَنْبَأَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ طَلِيقِ بْنِ عِمْرَانَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ لَعِنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الْوَالِدَةِ وَوَلَدِهَا وَبَيْنَ الْإِخْوَةِ (رواه ابن ماجة)

Artinya: Mewartakan kepada kami Muhammad bin Umar bin Al- Hayyaj; mewartakan kepada kami Ubaidullah bin Musa; memberitakan kepada kami Ibrahim bin Isma'iel, dari Thaliq bin Imran, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah saw. Melaknat orang yang memisahkan antara seorang ibu dan anaknya, dan antara saudar dan saudaranya. (HR. Ibnu Majah).⁹

Dalam penjelasan yang lain disebutkan bahwa batasan usia anak yang terkandung dalam hadis tersebut ialah 4-10 tahun,¹⁰ sedangkan berkaitan dengan tugas belajarnya dalam membentuk sebuah perilaku pada usia tersebut erat hubungannya dengan kemampuan perkembangan kognitif pada anak tersebut.¹¹

⁸⁸ Allen, *Profil Perkembangan Anak...*, 195.

⁹ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, terj. Abdullah Shonhaji (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), 91.

¹⁰ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting, Pendidikan Anak Metode Nabi* (Solo: Aqwam, 2013), 111.

¹¹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008), 270.

Dimana anak dengan usia 7-11 tahun menurut tahapan kognitif Piaget berada pada tahap operasional konkrit.¹²

Walaupun demikian, ternyata pesantren cilik secara institusi tumbuh dengan pesat sebagai pelebaran sayap dari pesantren yang sudah ada. Begitu juga dalam bidang prestasi, banyak anak-anak yang seusia Sekolah Dasar atau Madrasah sudah menguasai beberapa materi dengan sempurna, seperti *nahwu, sharraf, I'lal, dan I'rab* yang digabung dalam kitab *at-Tanzil* dan kitab *Nubdzat al-Bayân*.¹³

Hal tersebut didukung oleh iklim atau lingkungan belajar yang kondusif dan produktif dengan ciri khas yang melekat padanya. Artinya, pondok pesantren cilik menawarkan sebuah lingkungan belajar yang aman, nyaman dalam memberikan motivasi belajar dan menunjang prestasi para santri disertai dengan kurikulum dan metode yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Akan tetapi, terdapat aspek lain yang juga harus dipertimbangkan, yakni kemungkinan mereka akan mengalami beban psikologis ketika mereka harus mondok di usia dini atau usia anak-anak, seperti temuan peneliti yang menemukan tidak sedikit anak yang menangis tengah malam disebabkan oleh keinginannya dijenguk kedua orang tuanya.

¹² Pada tahapan tersebut anak sudah mampu menggunakan rasionalnya, akan tetapi yang menjadi tekanan disini ialah anak harus terlibat langsung dalam situasi atau keadaan yang nyata. Contoh “seorang anak sudah bisa membenarkan bahwa jumlah atau volume air itu sama meskipun dimasukkan dalam gelas kecil yang lebih tinggi”. Ini berarti, anak sudah melihat fenomena itu tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi juga pada aspek lainnya (kebalikannya).

¹³ Sarkawi, “Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan” *Jurnal Tadris*, Vol. 7, No. 2 Desember 2012.

Dari paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dinamika Psikologis Anak Di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al- Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian di atas, pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana perkembangan psikologis anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al- Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan?
2. Jenis perkembangan psikologis apa sajakah dari anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al- Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip perkembangan?
3. Faktor apa sajakah yang menyebabkan perkembangan psikologis anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al- Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip perkembangan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.¹⁴ Oleh karena itu ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan psikologis anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al- Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 7.

2. Untuk mengetahui jenis perkembangan psikologis anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al- Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip perkembangan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan psikologis anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al- Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip perkembangan.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah memperhatikan dengan seksama tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat dua manfaat kegunaan dalam penelitian ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Penelitian tentang “Dinamika Psikologis anak-anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al- Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan”, secara teoritis penelitian ini merupakan pengembangan ilmu psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan serta akan menunjang bagi kedua khazanah keilmuan tersebut. Data dan informasi yang didapatkan oleh peneliti akan memberikan wawasan baru yang lebih luas tentang dinamika psikologis anak-anak yang tinggal di pondok pesantren.

Secara praktis, hasil temuan di lapangan akan memberikan informasi sekaligus menjadi acuan dan pedoman pada beberapa kalangan di antaranya:

1. Bagi Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al- Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan. Kegunaan penelitian akan menjadi

sumbangsih yang sifatnya konstruktif dalam pengelolaan lembaga pendidikan berbasis pesantren cilik.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kegunaan penelitian ini diharapkan akan ada tindak lanjut dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk memberikan pelatihan terhadap guru dan seluruh civitas yang ada di setiap pondok pesantren cilik, khususnya di Madura.
3. Bagi masyarakat umum. Kegunaan penelitian ini setidaknya akan memberikan informasi baru terhadap masyarakat secara umum dan Sumenep pada khususnya tentang dinamika psikologis anak yang ada di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al- Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.

E. Kajian Pustaka

Tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian setema sudah dilakukan dan sebagian sudah dipublikasikan. Walaupun demikian, terdapat perbedaan mendasar dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Di antaranya:

Imam Badawi, pada tahun 1995, menulis disertasi yang berjudul *Pesantren Anak-anak Sidayu, Gresik Jawa Timur, Studi tentang Sistem dan Perkembangannya*. Penelitian yang berbentuk disertasi tersebut memaparkan

gambaran umum pondok pesantren anak-anak di Sidayu, Gresik Jawa Timur serta sistem pendidikannya.¹⁵

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Imam Badawi dengan penelitian ini ialah, perkembangan yang dimaksud oleh Badawi ialah berkaitan dengan perkembangan dalam hal sistem pendidikan. Hal itu diperkuat dengan paparannya tentang penyebaran dan atau munculnya sebuah pesantren anak-anak yang baru di luar Sidayu, Gresik. Sementara itu perkembangan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dinamika perkembangan psikologis anak serta tugas-tugas perkembangan sesuai dengan fase atau tingkatan usia mereka di lingkungan pondok pesantren sebagai lingkungan belajarnya.

Pada tahun 2005, terdapat skripsi yang berjudul “Perkembangan Emosi Pada Anak di Luar Asuhan Orang Tua”.¹⁶ Haerudin menemukan bahwa anak yang diasuh diluar asuhan orang tua ternyata memiliki perkembangan emosi yang wajar. Terdapat dua perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Haerudin dengan penelitian ini yaitu, pertama penelitian Haerudin fokus pada satu aspek saja yakni pada aspek emosi, sedangkan aspek kajian penelitian ini tidak hanya satu saja, tetapi beberapa aspek yang berhubungan dengan psikologi perkembangan. Perbedaan kedua ialah, terletak pada “diluar asuhan orang tua”. Penelitian Haerudin meneliti perkembangan emosi anak yang diasuh oleh kerabat

¹⁵ Imam Badawi, *Pesantren Anak-anak Sidayu, Gresik, Jawa Timur, Studi tentang Sistem Pendidikan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995).

¹⁶ Haerudin, *Perkembangan Emosi Pada Anak Di Luar Asuhan Orang Tua, Studi Kasus Keluarga M. Yasirun dan Keluarga Asmodirejo Kebumen* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

dekat orang tua, sedangkan penelitian ini meneliti perkembangan anak yang diasuh oleh kiai dalam sebuah pondok pesantren.

Dalam sebuah tesis yang ditulis oleh Andri Yunarko menemukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dan keberfungsian keluarga dengan perkembangan kognitif anak usia dini.¹⁷ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan aspek kajian yang dilakukan. Jika Penelitian yang dilakukan oleh Yunarko menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Begitu juga dengan aspek kajiannya. Penelitian ini tidak hanya fokus pada satu aspek saja. Didalamnya juga akan peneliti paparkan mengenai pola asuh dan keberfungsian pesantren sebagai keluarga anak, serta sebagai lingkungan belajar yang kondusif dalam memotivasi anak dalam mencapai sebuah prestasi.

Selain itu, terdapat penelitian di lokasi tersebut yang dilakukan oleh Sarkawi.¹⁸ Yang menjadi fokus dari penelitian tersebut ialah sistem pembelajarannya, sedangkan penelitian ini akan lebih pada perkembangan secara menyeluruh terkait dengan psikologis anak.

Ida Novianti, pada tahun 2006 memaparkan bahwa Kiai atau Ustadz bisa menempatkan diri dalam dua karakter, yaitu sebagai model dan sebagai terapis.¹⁹

Sebagai model, Kiai atau Ustadz adalah panutan dalam setiap tingkah-laku dan

¹⁷ Andri Yunarko, *Hubungan Pola Asuh dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (AUD)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁸ Sarkawi, "Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan" *Jurnal Tadris*, Vol. 7, No. 2, Desember 2012.

¹⁹ Ida Novianti, "Proses Identifikasi Santri Cilik" *Jurnal Ibda'*, Vol. 4, No. 1, Jan-Jun 2006, 38-49

tindak-tanduknya. Bagi anak usia 7-12 tahun hal ini mutlak dibutuhkan karena Kiai atau Ustad pengganti orang tua yang tinggal di tempat yang berbeda. Dalam pesantren dengan jumlah santri yang banyak diperlukan jumlah Ustad yang bisa mengimbangi banyaknya santri sehingga setiap santri akan mendapatkan perhatian penuh dari seorang Ustad. Jika rasio keberadaan santri dan ustad tidak seimbang, maka dikhawatirkan ada santri-santri yang lolos dari pengawasan dan mengambil orang yang tidak tepat sebagai model.

Sebagai terapis, Kiai dan Ustad memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah-laku sosial santri. Semakin intensif seorang ustad terlibat dengan santrinya semakin besar pengaruh yang bisa diberikan. Ustad bisa menjadi agen kekuatan dalam mengubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi perilaku tertentu yang diinginkan. Akan sangat bagus jika anak dapat belajar dari sumber yang bervariasi, dibandingkan hanya belajar dari sumber tunggal.

Mohammad Mochlis Solihin, memaparkan beberapa tuntutan terhadap pesantren berhubungan dengan pengambilan langkah strategis dan inovatif dalam pengelolaan pendidikannya melalui akuntabilitas berbasis standar, pengujian secara sistematis atas kemajuan santri, reformasi kelembagaan secara keseluruhan, strategi pasar, dan keputusan partisipatif.²⁰ Hal tersebut yang menurut pandangan peneliti sudah mulai diterapkan di pesantren cilik.

²⁰ Mohammad Muhlis Solichin, "Pesantren dan Tantangan Modernitas", Jurnal KARSA, Vol. 23 No. 2, Desember 2015, 365.

Pada tahun 2016 ini, Zulva Pujawati melakukan penelitian tentang “Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa’adah Samarinda”.²¹ Didalam penelitian tersebut tidak dipaparkan mengenai bentuk-bentuk dukungan yang diberikan orang tua berhubungan dengan perilaku disiplin. Sementara penelitian peneliti memaparkan mengenai bentuk kerjasama antara orang tua dan pesantren dalam rangka memaksimalkan potensi-potensi sesuai dengan perkembangan dan tugas perkembangannya di pesantren. Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan yang digunakan, jika Zulva Pujawati menggunakan pendekatan kuantitatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan.

Dalam penulisan tesis ini, peneliti akan membaginya ke dalam bab-bab yang didalamnya saling berkaitan atau sistematis, yaitu:

Bab pertama. Merupakan bagian pendahuluan yang menjadi pintu awal untuk memasuki bab-bab selanjutnya yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi Landasan teori. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai Perkembangan anak, hakekat perkembangan anak, teori perkembangan anak, prinsip perkembangan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

²¹ Zulva Pujawati, “Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa’adah Samarinda,” *e Journal Psikologi* 4, no. 2. (2016), **di bawah** “settings,” <http://www.journal.psikologi.fisip-unmul.org/html> (diakses 06 oktober, 2016).

anak, serta perkembangan anak usia 6-12 tahun meliputi: perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, dan perkembangan minat beragama.

Bab ketiga metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat akan dipaparkan mengenai gambaran umum meliputi: sejarah berdirinya pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan, letak geografis pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan, visi misi, dan tujuan pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan. Selain itu, akan dipaparkan juga mengenai perkembangan psikologis anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan psikologis anak di pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan usia 6-12 tahun cenderung bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.
2. Beberapa jenis perkembangan psikologis anak di pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan usia 6-12 tahun berlangsung dengan normal dan tidak normal. Jenis perkembangan yang sesuai dengan prinsip perkembangan ialah: perkembangan fisik dalam aspek berat badan, perkembangan emosi dalam aspek sikap, perkembangan bahasa dalam aspek kemampuan menulis dan membaca, perkembangan sosial yakni anak mampu menyesuaikan dengan aturan, perkembangan kepribadian meliputi sifat anak jujur dan ramah, perkembangan moral mencakup kepatuhan anak pada peraturan, serta perkembangan minat beragama mencakup kemampuan menghafal do'a-do'a. Walaupun demikian, terdapat beberapa jenis perkembangan yang juga berlangsung dengan tidak normal dan tidak sesuai dengan prinsip perkembangan, yaitu: perkembangan fisik yakni tinggi badan, perkembangan

bahasa dalam aspek kosa kata bahasa madura, perkembangan kepribadian yakni sikap anak yang suka mengganggu, perkembangan moral yakni anak yang selalu ingin bermain, dan perkembangan minat beragama yakni anak enggan untuk melakukan shalat.

3. Faktor yang menyebabkan perkembangan psikologis anak di pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan berlangsung dengan normal dan sesuai dengan prinsip perkembangan ialah: pemenuhan kebutuhan gizi oleh orang tua, artinya anak diberi asupan gizi pendamping oleh orang tua, kondisi kesehatan anak yang baik, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, rasa memiliki dan mengayomi yang tinggi oleh ustadz, kemampuan anak melakukan penyesuaian diri, faktor pendidikan dan penanaman nilai di pondok, pola asuh authoritarian yang diterapkan, latar belakang anak yang berasal dari keluarga kiai atau ustadz. Sedangkan faktor yang menyebabkan perkembangan psikologis anak berlangsung dengan tidak normal ialah: latar belakang keluarga dengan ekonomi rendah, menu makanan yang disediakan oleh pengelola pondok kurang bergizi, anak kurang tidur, anak kurang olah raga, perbedaan metode mendidik oleh masing-masing pendamping, anak tidak memiliki model baik ketika di rumah atau ketika sudah di pondok, perbedaan fisik pada masing-masing anak, perbedaan peran, kecenderungan anak bermain lebih besar, anak suka melanggar aturan, dan rendahnya reaksi anak dalam melakukan aktifitas keagamaan.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Kepada Lembaga Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Secara umum, perkembangan psikologis anak di pondok cilik ini sudah berjalan dengan normal dan baik. Namun demikian, ada beberapa aspek dari perkembangan itu sendiri yang perlu diperhatikan dengan serius. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar pondok cilik ini terus dikembangkan sampai kapanpun dengan perbaikan-perbaikan yang bersifat *continue*. Hal ini disebabkan pondok cilik merupakan pondok yang dihuni oleh anak kecil, maka kebutuhan mereka haruslah terpenuhi dengan baik, baik secara psikis maupun fisik seperti para pendamping harus bersikap ramah dan menunjukkan rasa kasih sayang yang tinggi kepada anak sesuai dengan pola mendidik yang sudah tertulis di pondok. Menu makanan harus diperbaiki karena menu yang disajikan setiap hari masih sangat jauh dari pemenuhan kebutuhan gizi anak.

2. Kepada Para Orang Tua Atau Wali Santri.

Sebagai sebuah konsekuensi dari memondokkan anak di usia yang seharusnya masih berada dekat dengan mereka, maka para orang tua atau wali santri hendaknya menjalin komunikasi dengan baik. Baik dengan pengasuh, pengurus, dan bahkan dengan anak itu sendiri. Jangan sampai anak merasa bahwa mereka dipondokkan karena para orang tua ingin lepas tanggung jawab dengan terus memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Allen, K. Eileen. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Al Mujib. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Almiszan, 2010.
- Anderson L. W. *Likert Scales*. Oxford: Pergamon, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Bronfenbrenner U. *Developmental Ecology Through Space and Time: a Future Perspective*. Washington, DC: American Psychological Association, 1995.
- Dahlan, Agus Abdurrahim. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali Art, 2006.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Danim, Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- De Jonge, Huub (edt.). *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi: Studi-Studi Interdisipliner Tentang Masyarakat Madura*. Jakarta: Rajawali Press, 1989.
- Depag RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Ditpekapotren Ditjen Kelembagaan Departemen Agama, 2003.
- Depag, RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Depag RI, 2003.
- Diane, Papalia. Dkk. *Human Development*. New York: McGraw Hill Higher Education, 2004.
- Erikson E.H. *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. Norton, 1968.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Fowler, James W. *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

- Hurlock B, Elizabeth. *Child Development*. New York: Mc Graw Hill, 1978.
- _____. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, TT.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Jamal Abdurrahman, Syaikh. *Islamic Parenting, Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwam, 2013.
- Kartini, Kartono. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*, terj. Abdullah Shonhaji. Semarang: CV. Asy Syifa', 1992.
- Miles, M.B. & Huberman. *an expanded sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications, 1994.
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito Bandung, 1988.
- Neugarten, B. L. *Human Development*. Chicago: University of Chicago Press, 1969.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Robert C, Bogdan & Biklen Sari K. *Qualitative Research for Education: an introduction to Theory and Methods*. Boston: Ailyn and Bacon, 1982.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Santrock, John, W. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- _____. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.

_____. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Salemba Humanika. 2009.

Siegler, R. S. *Cognition, Instruction, and The Quest for Meaning*. New York: Academic Press, 2001.

Sueann Robinson, Ambron. *Child Development*. New York: Wisnston, 1981.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Jurnal

Novianti, Ida, “Proses Identifikasi Santri Cilik” *Jurnal Ibda`*, Vol. 4, No. 1, Jan-Jun 2006, 38-49

Nurhayati, Eti, “MEMAHAMI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI Perspektif Psikologi Perkembangan” *Jurnal Awlady*, Vol. 1, No. 2, 2015.

Pujawati, Zulva, “Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa’adah Samarinda,” *e Journal Psikologi* 4, no. 2. (2016), **di bawah** “settings,” <http://www.jurnalpsikologi.fisip-unmul.org/html> (diakses 06 oktober, 2016).

Ratnawati, Etty, “Karakteristik Teori-Teori Belajar dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis dan Aplikasi)” *Jurnal Edueksos*, Vol. 4, No. 2 2015.

Sarkawi, “Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan” *Jurnal Tadris*, Vol. 7, No. 2 Desember 2012.

Solichin, Mohammad Muhlis, “Pesantren dan Tantangan Modernitas”, *Jurnal KARSA*, Vol. 23 No. 2, Desember 2015, 365.

Sukaimi, Syafi’ah, “Peran Orang Tua Dalam pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam” *MARWAH*, Vol. 12, No. 1 2013.

Website

<http://www.idai.or.id/professional-resources/growth-chart/kurva-pertumbuhan-who>. Diakses 10 Desember 2016, pukul 09.30 WIB.

<http://www.pamekasankab.go.id>. Diakses pada 27/Januari/2017, pukul 04.30 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. MarsdaAdisucipto, Yogyakarta, 55281Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B4135/Un.02/DPPs/TU.00/ 12 /2016 13 Desember 2016
Lampiran: : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Pamekasan
diTempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas tesis Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN SunanKalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin Penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Imam Hanafi
NIM	: 1520010055
Program	: Magister (S2)
Prodi./Konsentrtrasi	: IIS/Psikologi Pendidikan Islam
Semester	: III (Tiga)
Tahun Akademik	: 2016/2017

Untuk melakukan penelitian tesis yang berjudul:

**DINAMIKA PSIKOLOGIS ANAK DI PONDOK CILIK MAKTAB
NUBDZATUL BAYAN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PAMEKASAN**

Dibawah bimbingan dosen : **Dr. Eva Latipah, M.Si.**

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Direktur,

Noorhaidi



SURAT KETERANGAN

No: 04/B.II/SK/Maktuba al Majidiyah/01/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ALLAMUL ULYA, S.Pd.I**
Alamat : Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan
Jabatan : Ka. Pengurus

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **IMAM HANAFI**
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIM : 1520010055
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Judul Tesis : Dinamika Psikologis Anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di lembaga ini pada tanggal 17 Desember 2016 sampai dengan 15 Januari 2017 dengan judul penelitian tersebut diatas.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 15 Januari 2017



Ketua umum
LPI Maktaba al majidiyah

ALLAMUL ULYA, S.Pd.I

Lampiran 2

Jadwal Pendidikan Santri Program At-Tanzil pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan					
No	Waktu	Kegiatan	Taukit Waktu	Lokasi	Keterangan
1	05.00-06.15	Bimbingan al-Qur'an/at-Tanzil+ tanya jawab	Shalat subuh sampai bel jam mandi	Kelompok belajar masing-masing	Juz I- Juz VI
2	08.30-09.45	Belajar ke bidang pendidikan	Setelah sarapan pagi sampai bel jam belajar	Kondisional	Bagi yang tidak sekolah
3	10.00-11.00	Tadarus + tanya jawab	Sampai bel jam belajar kurang setengah jam	Kelompok belajar masing-masing	Juz V- Juz VI
		Bimbingan membaca at-Tanzil	Jilid I, II, III, dan IV	Kelompok belajar masing-masing	Menyetor
4	11.00-11.30	Setor materi + do'a-do'a	Sampai jam belajar selesai	Kelompok belajar masing-masing	Juz IV- Juz VI
		Bimbingan membaca latin dan do'a-do'a	Sampai jam belajar selesai	Kelompok belajar masing-masing	Jilid I, II, III, dan IV
5	16.05-17.00	Bimbingan bacaan shalat, do'a- do'a, takrer dan menulis (arab, latin)	Setelah shalat ashar dan dzikir	Depan kamar gedung (bangunan baru)	Juz V- Juz VI
		Bimbingan bacaan shalat, do'a- do'a, dan menulis (arab, latin)	Setelah shalat ashar dan dzikir	Depan kamar gedung (bangunan baru)	Juz I, II, III, dan IV
6	18.30-19.15	Belajar bacaan-bacaan shalat dan do'a-do'a	Setelah shalat maghrib dan dzikir	Kelompok belajar masing-masing	Juz I- Juz VI
7	20.00-20.30	Keterangan tajwid sesuai dengan juz masing-masing	Setelah isya sampai bel makan malam	Kelompok belajar masing-masing	Juz IV, V, dan VI
		Kondisional	Setelah isya sampai bel makan malam	Kelompok belajar masing-masing	Juz I, II, dan III
8	21.30-22.15	Dikordinir	Jam istirahat tidur	Kamar	Juz I dan II
	21.30-23.00	Bimbingan menyambung tulisan arab	Sampai persiapan waktu tidur	Kelompok belajar masing-masing	Juz III, IV, dan V
	21.30-24.00	Bimbingan menyambung tulisan arab	Sampai persiapan waktu tidur	Kelompok belajar masing-masing	Juz VI

Ket: Kecuali hari Jum'at

JADWAL UBUDİYAH SANTRI PROGRAM AT-TANZIL				
MALAM SABTU s/d HARI KAMIS				
NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1	03.30 - 04.00	SHALAT TAHAJJUD DZIKIR	MUSHALLA	BERJAMAAH
2	04.00 - 04.30	LUKMAN & AL-FATH	MUSHALLA	BERSAMA
3	04.30 - 05.00	SHALAT SUBUH & DZIKIR	MUSHALLA	BERJAMAAH
6	06.15 - 07.00	MANDI / PERSIAPAN DHUHA	JEDING	PER-ORANGAN
7	07.00 - 07.45	SHALAT DHUHA & DZIKIR	MUSHALLA	BERJAMAAH
8	07.30- 08.20	SARAPAN PAGI	DAPUR	PEMBIMBING
13	11.15 - 12.00	PERSIAPAN DZUHUR	JEDING	PER-ORANGAN
14	12.00 - 12.30	SHALAT DZUHUR & DZIKIR	MUSHALLA	BERJAMAAH
15	12.30 - 13.15	MAKAN SIANG	DAPUR	PEMBIMBING
16	13.15 - 15.00	TIDUR SIANG	KAMAR	PER-ORANGAN
17	15.00 - 15.30	PERSIAPAN ASHAR	JEDING	PER-ORANGAN
18	15.30 -16.00	SHALAT ASHAR & DZIKIR	MUSHALLA	BERJAMAAH
19	16.00 - 16.20	AL-WAQTAH, AL-MULK & SHALAWAT BADAR	MUSHALLA	BERSAMA
21	17.00 - 18.00	MANDI / PERSIAPAN MAGHRIB	JEDING	PER-ORANGAN
22	18.00 - 18.30	SHALAT MAGHRIB & DZIKIR	MUSHALLA	BERJAMAAH
24	19.10 - 20.00	SHALAT ISYA'	MUSHALLA	BERJAMAAH
26	21.30 - 22.00	MAKAN MALAM	DAPUR	PEMBIMBING
28	22.00 - 22.15	PERSIAPAN TIDUR MALAM	KONDISIONAL	PER-ORANGAN
29	22.15 - 02.30	TIDUR MALAM	KAMAR	PER-ORANGAN
30	02.30 - 03.30	PERSIAPAN TAHAJJUD	JEDING	PER-ORANGAN

Jadwal program at-tanzil pada sore hari setelah sholat aT Sar
Lpi. maktuba al-majidiyah

<u>NO</u>	<u>HARI</u>	<u>MATA PELAJARAN</u>	<u>TEMPAT</u>	<u>KETERANGAN</u>
01	SABTU	Menghitung (Matematika)	Didepan Pondok	JLD III U. Lutfi. IV U. Rosyid. V-VI U. Salam
02	AHAD-SENIN	Menulis/ Menghafal materi	Didepan Pondok	Arab, Latin/ Tajwid
03	SELASA - RABU	Membaca	Didepan Pondok	At-tanzil Sesuai Jilid ,Latin
04	KAMIS	Membaca	Diperpus	Di Hendel U. Abd. Rosyid
05	JUM'AT	Tartil Bersama	Didepan Kamar f	Di Hendel U. Luffi

NB.

❖ selama jam belajar sore (setelah asar) Guru pembimbing adalah pada

Hari Sabtu, Ahad, Senin, Selasa dan Rabu di Ampu oleh U. Lutfi (Jld III).

U. Abd. Rosyid (jld VI).

U. Abd. Salam (Jld V-VI).

- ❖ Untuk jilid I & II kondisional karena lebih awal jam mandinya di kondisikan oleh pembimbingnya.
- ❖ Untuk U. Mahmud mengkordinir secara umum dan selama tidak kuliah kordinator pun juga.

Larangan Santri Selama Jam Belajar Berlangsung :

- A. Di Larang turun atau ke kamar mandi tanpa izin kepada pembimbing masing-masing.
- B. Di Larang bergurau sehingga mengganggu temannya belajar.
- C. Tidak boleh meletakkan sembarangan kitab dan alat belajar lainnya.



TELADAN GURU TERHADAP MURID

Optimal dalam menyerap ilmu dan mengambil manfaat dari penjelasan guru. Pada saat yang sama, guru secara serius dan terencana membangkitkan semangat murid untuk belajar; bukan semata mengajar dengan cara menarik, tetapi terutama bagaimana murid memiliki semangat yang tak putus-putus, meski jam belajar anggap sangat *full*. Tugas guru menumbuhkan semangat dalam diri anak. Bukan sekedar suasana yang kondusif. Dan ini diperlakukan di awal pertemuan dengan anak didik, lalu merawatnya sehingga anak didik yang semula tidak bergairah di kelas, berubah menjadi sangat merindukan belajar bersama guru.

Naah.... Jika semangat itu sudah tumbuh dengan baik, maka bekal berikutnya yang harus ditanamkan oleh guru adalah kesediaan guru untuk bersungguh- sungguh dalam menjaga kedisiplinan dalam mengajar. Inilah bekal awal yang perlu mendapat perhatian utama dari guru. Dan apabila kita menerapkan uraian di atas, maka kita sebagai pendidik inyaallah akan merasakan bagaimana jiwa kita tertanam yang namanya jiwa pendidik. Terkait dengan ini, ada tugas penting yang perlu dilakukan oleh guru bersama lembaga pendidikan untuk membekali murid dengan kemampuan men- *tasharruf*-kan *akhlak* dengan tepat sesuai dengan tuntutan syariat.

Untuk mengontrol kesabaran kita, dalam mendidik anak didik, harus sadar bahwa menuntut ilmu adalah kesedian meluangkan waktu yang lama dalam belajar. Kesadaran bahwa tiap-tiap ilmu memerlukan waktu panjang untuk menguasai dengan benar-benar matang juga penting menjaga semangat. Jika kesadaran itu ada, maka murid akan lebih mampu bersabar. Mereka tidak cepat putus asa.

Pada akhirnya, kita harus menanamkan keinginan yang kuat pada diri murid agar bersahabat dengan guru, yakni berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menghormati guru, mendengarkan dengan penuh perhatian dan menjadikan guru ridho kepadanya. Inilah penentu *suksesnya pendidikan*. Selaras dengan itu, guru pun bertanggung jawab menjadikan murid memiliki penghormatan yang tulus. Guru harus menanamkan sikap ini bukan karena

menginginkan penghormatan, tetapi sadar betul bahwa ia harus menyiapkan murid untuk memiliki bekal sukses dalam menuntut ilmu, yakni menghormati guru.

Bentuk ***Mendidik*** Anak didik ada *empat* yang disebut {NBCPL}
Nasehat, Bimbingan, Contoh, perintah dan larangan (*syariat*).

Bentuk ***Pendekatan*** kepada anak didik ada *tiga* yang disebut {PPP} Penghargaan, Pemberian dan Perhatian.

Terahir, apabila kita telah mengaplikasikan yang telah dibahas di atas belum sukses, maka, tugas kita adalah meneliti siapa *dia* ?.dan do'akan dia (anak didik kita).

PONDOKKU MAKTUBA ALMAJIDYAH, 14-MARET-2015 M.

.....KOORDINATOR

Lampiran 4**Lampiran Gambar**

Gambar 1: Bangunan fisik pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan





Gambar 2 dan 3: Menu makanan sehari-hari di pondok cilik Makatb Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.



Gambar 4: Anak-anak tertidur saat sebelum shalat subuh berjamaah.



Gambar 5: Anak yang bertepuk tangan dan terlihat bahagia setelah selesai mencuci baju.



Gambar 6: Salah satu anak yang sedang berbagi sambal goreng kepada teman-temannya.



Gambar 7: Santri mengumpulkan sampah yang ada di halaman pondok.



Gambar 8: Bentuk *punnishment* yang diterapkan di pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah (rambut kepala dicukur pada bagian samping)

Lampiran 5

Catatan Fisik Anak di Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan

NO	NAMA	Umur	BB	TB
1	Yudi Haryanto	14	40	155
2	Aminullah	14	43	150
3	Abd. Aziz	13	44	152
4	Moh. Haris Hidayat	13	39	140
5	Royyan Alwi	7	25	131
6	Abdul Qodir	13	44	157
7	Baitur Rohman	15	50	157
8	Abdur Rahman	14	42	149
9	Lukmanul Hakim	13	39	139
10	Abdus Shomad	13	40	143
11	Umar Faruq	13	40	150
12	Wahyu Kurniadi	13	38	140
13	Moh. Abbas	8	20	140
14	Kanzuddin	9	28	140
15	Muhammad Supaili	14	47	152
16	Hasbul	14	40	155
17	Sandi	13	47	155
18	Muhammad Fayakun	14	44	160
19	Ahmad Faqih Hasbi	16	49	156
20	Moh. Idris	16	51	158
21	Rizqy al-Farisi	15	51	149
22	Haikal Haromain	14	43	145
23	Hakimi	13	40	141
24	Alfin Salam	16	54	159
25	Anas Mochtar	14	45	150
26	Hasbiyallah	14	48	149
27	Moh. Homzah	13	40	139
28	Moh. Zuhdi	13	40	145
29	Rusydianto	13	43	145
30	Moh. Rifqi Fanani	14	46	153
32	Ach. Sa'ied	9	30	144
33	Zainuddin	16	49	159
34	Luthfi	15	53	158
35	Rofiqi	13	43	140
36	Rafi Ahmad	10	23	145
37	Al-Ghozi	13	40	143
38	Moh. Hanif Rahmatullah	9	24	142
39	Ach. Aji Maulana	13	41	138
40	Moh. Nasir	14	44	138
41	Moh. Isbat Alawi	14	39	140
42	Ramadhan Mubarak	13	43	150

43	Imam Fauzi Irfan	10	33	145
44	Misbahul Choir	5	17	100
45	Sukri	13	42	139
46	Musthofa	13	39	147
47	Reihan	9	21	138
48	Anwari	17	47	159
49	Moh. Malik	13	42	140
50	Moh. Syarif Toyib al-Hamidi	9	24	142
51	Anwar Ibrahim	16	50	159
52	Subhan	15	46	153
53	Abd. Hamid	13	40	156
54	Mun'iem	10	32	141
55	Faisol Amin	13	34	151
56	Sabilil Muttaqin	5	17	100
57	Ach. Roni	13	40	138
58	Iqbalul Khoir	9	20	139
59	Mujahid Anshori	14	46	160
60	Moh. Imam Zainuri	7	20	116
61	Moh. Roihan	9	27	138
62	Deki Kurniawadi	14	40	158
63	Ach. Ahsanul Khuluq	14	40	161
64	Muzakki	14	37	148
65	Abdullah	13	42	154
66	Moh. Yadi	13	39	161
67	Ach. Aldi al-Farisi	12	35	154
68	Moh. Alim	8	25	133
69	Moh. Jeki	17	58	160
70	Lipyan	14	45	155
71	Rifanto Ali Zain	10	33	145
72	Ainun Facki	13	40	148
73	Ali Maburur	9	30	130
74	Asyroful Waro	14	45	151
75	Ach Rizqi Reza	13	45	148

Ket:

BB = Berat Badan

TB = Tinggi Badan

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA (1)

Peneliti (P 1): Namanya siapa?

Informan (I 1): Mohammad Abbas.

P 2 : Abbas aslinya dari mana?

I 2 : aaaaaaaaaaaaaa, apa?

P 3 : Alamat...?

I 3 : Omben.

P 4 : Omben itu Sampang ya?

I 4 : Iya

P 5 : Abbas kerasan tidak, mondok disini?

I 5 : haa!

P 6 : kerasan tidak, (*perna*) di pondok gak?

I 6 : iya *perna*

P 7 : kenapa?

I 7 : karena kasihan sama orang tua.

P 8 : abbas tidak ingin pulang ke rumah?

I 8 : pengen.

P 9 : pengen pulang ke rumah?

I 9 : iya pengen.

P 10 : kalau main di luar pengen nggak?

I 10 : pengen

P 11 : main apa pengennya?

I 11 : main kelereng, main sepeda.

P 12 : abbas makan berapa kali sehari?

I 12 : tiga kali

P 13 : tiga kali sehari?

I 13 : iya

P 14 : enak nggak makannya?

I 14 : hemmmmm uenaaakkk..

I 14 : makan sama sajiku ini, ustadz... (*temannya nyeletuk*)

P 15 : heee heee.. yakin enaaaakkk?

I 15 : iya

P 16 : biasanya lauknya apa?

I 16 : ikan,,, ikan laut.

P 17 : ikan laut, terus?

I 17 : mie, tahu, tempe, ayam, air.

P 18 : hee heee.. aaaa, punya teman dekat disini?

I 18 : iya

P 19 : siapa?

I 19 : Mun'im..

- P 20** : sering main bareng?
I 20 : iya... punya kakak juga
P 21 : siapa, sudah kelas *sanapah*?
I 21 : kelas dua
P 22 : kelas dua SMA?
I 22 : SMP
P 23 : sudah bisa nulis?
I 23 : iya
P 24 : haa??
I 24 : iya sudah
P 25 : nulis latin?
I 25 : iya
P 26 : hmmm.. kalau nulis arab?
I 26 : iya bisa
P 27 : abbas sekolah sekarang?
I 27 : iya
P 28 : sudah kelas berapa sekarang?
I 28 : dua
P 29 : kelas dua SD ya?
I 29 : iya
P 30 : kalau dengan peraturan pondok abbas patuh nggak?
I 30 : gak pernah
P 31 : kenapa koq nggak pernah?
I 31 : tidak melanggar
P 32 : takut ya?
I 32 : iya
P 33 : kalau malam tidur jam berapa?
I 33 : jam sebelas
P 34 : bangunnya?
I 34 : jam 2,, aaaaa bukan, jam tiga pagi
P 35 : kalau di rumah, tidur jam berapa?
I 35 : jam 7
P 36 : bangunnya?
I 36 : jam enam
P 37 : hee hee, kalau disini kurang tidur nggak?
I 37 : iya kurang
P 38 : kalau di rumah shalat nggak?
I 38 : shalat
P 39 : kalau disini?
I 39 : iya
P 40 : bapaknya kerja apa?
I 40 : nggak ada
P 41 : nggak punya bapak?

- I 41** : punya
P 42 : ibu?
I 42 : ada
P 43 : sudah hafal do'a- do'a
I 43 : sudah
P 44 : do'a apa saja?
I 45 : *bek abek*.
P 46 : hee... do'a makan?
I 46 : sudah
P 47 : sudah hafal do'a makan?
I 47 : iya
P 48 : kalau ngaji sudah bisa?
I 48 : bisa
P 49 : ngaji fatehah, bisa?
I 49 : bisa

TRANSKRIP WAWANCARA (2)

Peneliti (P 1): ini namanya siapa?

Informan (I 1): ahmad aldi al-farisi

P 2 : alamatnya?

I 2 : jember

P 3 : kerasan di pondok

I 3 : iya

P 4 : yakiiiiinnn???

I 4 : iya, karena kasihan kepada kedua orang tua

P 5 : kalau aldi gak kerasan kasihan sama orang tua ya?

I 5 : iya

P 6 : kalau siang aldi tidur berapa jam?

I 6 : dua jam

P 7 : dari jam berapa tidurnya?

I 7 : jam dua

P 8 : terus, aldi ingin main di luar nggak? Selain main di sekitar pondok

I 8 : iya

P 9 : tapi kenapa aldi tidak bermain di luar, takut ya?

I 9 : takut dipukul sama ustadz

P 10 : hee..hee.. kalau main di luar dilarang ya?

I 10 : iya

P 11 : tapi aldi ingin ya?

I 11 :iya

P 12 : punya teman dekat nggak?

I 12 : punya

P 13 : siapa temen dekat aldi yang sering main bersama?

I 13 : ada di rumah, tetangga

P 14 : bukan, tapi teman *e ka'entoh*, misalkan teman yang sering bareng berdua kemana-mana?

I 14 : putra

I 14 : *enggi* putra

P 15 : makan dalam sehari semalam berapa kali?

I 15 : tiga kali

P 16 : pagi, terus?

I 16 : siang, malam

P 17 : biasanya menunya apa, tahu menu nggak?

I 17 : iya tahu, makanan

P 18 : makanannya apa?

I 18 : nasi, tahu, tempe, ikan laut, mie, ayam

P 19 : ayam pernah?

I 19 : iya, setiap hari Kamis ikan ayam

P 20 : sudah tahu do'a apa saja, yang sudah hafal?

- I 20** : banyak
P 21 : do'a apa saja?
I 21 : do'a makan, do'a tidur, bangun tidur
P 22 : terus, bacaan shalat hafal nggak?
I 22 : hafal
P 23 : siapa yang paling berarti, misalkan ibu, kakak, atau ayah?
I 23 : kakak, ibu, ibu, ayah
P 24 : *se paleng ekasennengin pasera?*
I 24 : ibu
P 25 : sering sama ibu

TRANSKRIP WAWANCARA (3)

Peneliti (P 1): ini siapa namanya?

Informan (I 1): Imam fauzi erfan

P 2 : kalau malam tidur berapa jam?

I 2 : kalau malam ya... g tau?

P 3 : dari jam berapa

I 3 : jam sepuluh malam

P 4 : bangunnya?

I 4 : jam lima.... beehhhh bukan, jam sebelum subuh

P 5 : masih kurang nggak tidurnya?

I 5 : masih biasanya, biasanya tertidur lagi di kamar

P 6 : kurang tidur ya?

I 6 : he'em

P 7 : tapi kerasan nggak di pondok?

I 7 : kerasan

P 8 : kenapa?

I 8 : soalnya ada temennya, temen tetangga

P 9 : nggak inget sama orang rumah?

I 9 : biasanya inget

P 10 : nangis nggak?

I 10 : nggak

P 11 : kenapa gak nangis?

I 11 : nggak, gak terlalu rindu soalnya

P 12 : heee... siapa yang paling di rumah

I 12 : rouf, alif

P 13 : itu temen main ya? Kalau di sini?

I 13 : iya itu sama

P 14 : sering tengkar nggak?

I 14 : sering

P 15 : sama siapa?

I 15 : sama rouf itu

P 16 : tengkar karena apa?

I 16 : fitnah itu ustadz, kelerengku disebut kelerengnya slamet

P 17 : owhhhh.. sering main kelereng disini?

I 17 : iya sering

P 18 : memangnya nggak dilarang sama ustadz

I 18 : kalau jum'at nggak

P 19 : kalau jum'at berarti boleh main kelereng?

I 19 : jam main hari jum'at tadz!!!!

P 20 : sudah bisa nulis nggak?

I 20 : sudah

P 21 : nulis latin

- I 21** : iya
P 22 : kalau arab?
I 22 : kalau nulis arab harus ada contohnya, tadz.
P 23 : owhhh harus ada contoh?
I 23 : iya
P 24 : biasanya kalau nulis latin apa yang ditulis?
I 24 : buku bacaan
P 25 : buku bacaannya buku apa?
I 25 : buku bahasa Indo
P 26 : owh buku pelajaran sekolah ya?
I 26 : he'em
P 27 : fauzi mau main di luar nggak, selain di sekitar pondok?
I 27 : iya, tapi takut
P 28 : takut karena apa?
I 28 : takut disanksi
P 29 : biasa bantu teman nggak?
I 29 : haahhhh
P 30 : suka membantu teman nggak?
I 30 : kadang-kadang
P 31 : kenapa kok kadang-kadang?
I 31 : kadang-kadang aja tadz
P 32 : apa karena dia teman baikmu?
I 32 : bukan tadz
P 33 : kalau shalat tepat waktu nggak di sini?
I 33 : biasanya telat, biasanya nggak, kalau subuh telat. Soalnya ketiduran
P 34 : sering melanggar peraturan pondok nggak?
I 34 : kadang-kadang, ini saya kena cukur tadz, soalnya tidak tidur
P 35 : kalau melanggar dicukur?
I 35 : iya, jam tidur nggak tidur. Bercerita
P 36 : jam tidur malah asik cerita ya?
I 36 : iya... heee
P 37 : cerita apa?
I 37 : nggak tadz cuma bicara-bicara, terus sambil makan-makan
P 38 : apa yang dibicarakan?
I 38 : *apa lah kaloppaen...*
P 39 : bicara soal mainan ta?
I 39 : bukan, tapi bicara nanti main apa, *leker*
P 40 : kalau membaca latin bisa?
I 40 : iya
P 41 : kalau arab?
I 41 : kalau arab *ta' pate lancar*, kalau latin sudah lancar
P 42 : tadi namanya siapa?
I 42 : nama panjangnya imam fauzi irfan, dipanggil fauzi

- P 43** : aslinya dari mana?
I 43 : Bangkalan
P 44 : biasanya dikirim hari apa?
I 45 : ya kalau perlu nelfon tadz!!!
P 46 : kalau nelfon biasanya perlu apa? kangen, *kerrong*, atau apa?
I 47 : bukan ustadz, tapi ada yang kurang
P 48 : maksudnya kurang?
I 48 : ya rinso habis,

TRANSKRIP WAWANCARA (4)

Peneliti (P 1): namanya Imam Zainuri ya?

Informan (I 1): iya

P 2 : aslinya dari mana?

I 2 : Jember

P 3 : kerasan mondok disini?

I 3 : kerasan

P 4 : nggak ingat sama orang di rumah?

I 4 : nggak

P 5 : biasanya kalau ingat nangis nggak?

I 5 : tidak, kalau baru kembali nangis

I 5a: : iya pas *eteret*, *etegguin* sama ustadz

P 6 : kalau siang tidur nggak?

I 6 : iya

P 7 : berapa jam?

I 7 : gak tahu

P 8 : biasanya tidur dari jam berapa?

I 8 : gak tahu

P 9 : tapi tidur ya kalau siang

I 9 : iya

P 10 : sudah bisa baca?

I 10 : iya

P 11 : umurnya berapa, tadi?

I 11 : tujuh tahun

P 12 : sudah bisa nulis

I 12 : bisa *sakoni* 'ustadz

P 13 : nulis nama, nulis pelajaran, bisa?

I 13 : iya

P 14 : sudah hafal do'a-do'a

I 14 : iya

P 15 : do'a apa saja?

I 15 : do'a shalat

P 16 : do'a shalat, terus do'a apa lagi?

I 16 : do'a makan

P 17 : do'a apa?

I 17 : do'a makan

P 18 : kalau ngaji, bisa?

I 18 : bisa

P 19 : kalau makan berapa kali sehari

I 19 : tiga kali

P 20 : owh tiga kali yaa? Waktunya?

I 20 : sesudah duha

- P 21** : sesudah duha, terus?
I 21 : setelah dzuhur
P 22 : terus?
I 22 : sesudahnya jam belajar malam
P 23 : jam belajar malam sampai jam berapa?
I 23 : tidak tahu
P 24 : belum bisa baca jam ya?
I 24 : belum
P 25 : punya teman disini?
I 25 : punya
P 26 : siapa?
I 26 : alfi firdaus sholih
P 27 : yang sering main bareng?
I 27 : iya
P 28 : temen dekat, gak pernah tengkar?
I 28 : gak pernah
P 29 : kamu ingin main di luar gak?
I 29 : pingin
P 30 : tapi kenapa kok gak main?
I 30 : takut dipukul
P 31 : takut dipukul, sama ustadz?
I 31 : iya
P 32 : berarti kalau main di luar dipukul?
I 32 : iya
P 33 : jadi mainnya cuma di sekitar pondok
I 33 : iya
P 34 : setiap jum'at ya?
I 34 : iya
P 35 : kalau shalat tepat waktu gak?
I 35 : kadang-kadang
P 36 : kadang-kadang tepat waktu, kadang-kadang nggak ya?
I 36 : iya
P 37 : kalau mendo'akan orang tua sering nggak?
I 37 : iya
P 38 : tau gak do'a untuk kedua orang tua?
I 38 : hmmmmmm
P 39 : apa hayoooo, do'anya mendo'akan orang tua?
I 39 : *rabbighfirly.....*
P 40 : iya benarr, coba dilanjutkan
I 40 : *rabbighfirly waaliwaalidayya warhamhuma kama rabbaya ni sahgira*
P 41 : itu dibaca kapan?
I 41 : sesudah shalat
P 42 : hmmmmmm, ya sudah. Terima kasih yaa.

TRANSKRIP WAWANCARA (5)

Peneliti (P 1): namanya siapa adek?

Informan (I 1): Kansuddin

P 2 : dari mana?

I 2 : sampang

P 3 : *pernaaa?*

I 3 : iya

P 4 : gak ingat sama orang rumah?

I 4 : ingat

P 5 : siapa yang diingat

I 5 : orang tua, ayah sama ibu

P 6 : punya kakak gak?

I 6 : ada

P 7 : kenapa yang diingat hanya ibu dan ayah?

I 7 : karena yang merawat, ibu dan ayah

P 8 : umur Kanzuddin berapa sekarang?

I 8 : sembilan

P 9 : sembilan tahun?

I 9 : iya

P 10 : ingin main di luar nggak?

I 10 : iya, tapi...

P 11 : tapi?

I 11 : gak *dibagi..*

P 12 : owhhhh gak bolehin ya?

I 12 : iya

P 13 : jadi mainnya cuma di pondok ya?

I 13 : iya

P 14 : kalau main di luar pengennya main apa?

I 14 : main kelereng

P 15 : sering makan camilan nggak?

I 15 : sering

P 16 : tahu camilan gak? Seperti jajanan yang lima ratusan itu

I 16 : sering

P 17 : dimana jajannya?

I 17 : di koperasi

P 18 : kalau makan berapa kali?

I 18 : tiga

P 19 : tiga kali sehari?

I 19 : iya

P 20 : bisanya lauknya apa?

I 20 : ikan

P 21 : ikan apa?

- I 21** : tempe, telur, ikan laut, mie, ayam
P 22 : punya teman dekat?
I 22 : punya
P 23 : namanya siapa?
I 23 : Ubaidillah
P 24 : orang mana?
I 24 : Sampang
P 25 : owhh.. orang sampang juga ya?
I 25 : iya
P 26 : gak pernah tengkar kalau sama Ubaidillah?
I 26 : gak
P 27 : kalau sama yang lain?
I 27 : pernah
P 28 : tengkar karena apa?
I 28 : karena *disalai*
P 29 : biasanya *disalai* karena apa?
I 29 : dituduh *ngicu*
P 30 : owhhhh.. dituduh mencuri ya?
I 30 : iya
P 31 : tapi nggak ya?
I 31 : nggak
P 32 : gak boleh ngambil barang kalau bukan punya milik kita, kalau menemukan barang dikasih sama pengurus
I 32 : iya
P 33 : kurang tidur gak?
I 33 : kurang
P 34 : kurangnya tidur siang apa tidur malam?
I 34 : malam
P 35 : pernah membantu teman nggak?
I 35 : sering
P 36 : bantu apa?
I 36 : bersih-bersih
P 37 : disini ada jadwal bersih-bersihnya gak?
I 37 : ada
P 38 : kamu seneng gak, bersih-bersih?
I 38 : senang
P 39 : pernah melanggar?
I 39 : pernah
P 40 : kenapa melanggar?
I 40 : tidak pernah sekolah
P 41 : kenapa tidak sekolah?
I 41 : disangka bukan kelas empat
P 42 : gak pernah sekolah memang?

- I 42** : iya
P 43 : sekarang tetep gak sekolah?
I 43 : iya
P 44 : pengen sekolah ya?
I 45 : iya
P 46 : kalau yang lain sekolah kamu ngapain?
I 47 : main
P 48 : kemaren sebelum mondok sudah pernah sekolah belum?
I 48 : pernah
P 49 : kelas berapa?
I 49 : kelas empat
P 50 : SD kelas empat?
I 50 : iya
P 51 : tapi sampai disini gak sekolah?
I 51 : gak
P 52 : karena, disangkanya masih?
I 52 : kelas tiga
P 53 : kalau liburan lagi di rumah (liburan pondok), pengen balik ke pondok tidak?
I 53 : nggak
P 54 : nggak ya? Kenapa?
I 54 : karena temen-temen nakal
P 55 : kalau makannya tiga kali ya?
I 56 : iya
P 57 : kalau olah raga ada gak?
I 57 : gak ada
P 58 : hhhmmmm, cukup.. terima kasih ya!!!
I 58 : iya

TRANSKRIP WAWANCARA (6)

Peneliti (P 1): ini namanya siapa?

Informan (I 1): Mun'im

P 2 : Mun'im siapa?

I 2 : Abdul mun'im

P 3 : aslinya dari mana?

I 3 : sampang

P 4 : kerasan gak di pondok?

I 4 : iya

P 5 : gak pengen pulang ke rumah?

I 5 : kadang-kadang

P 6 : biasanya apa yang diingat di rumah?

I 6 : orang tua

P 7 : terus?

I 7 : ayah

P 8 : mun'im pengen main di luar tidak?

I 8 : pengen, mau beli mie

P 9 : main.. main apa?

I 9 : main sepeda

P 10 : kalau di rumah sering main sepeda ya?

I 10 : iya

P 11 : kalau lagi liburan pengen kembali ke pondok gak?

I 11 : haaaahh?

P 12 : misalkan lagi liburan, pas mau kembali ke pondok sedih gak?

I 12 : sedih, kalau sudah lama nggak

P 13 : gak ingat sama yg di rumah ya kalau sudah lama

I 13 : ingat

P 14 : sering nangis gak disini

I 14 : sering

P 15 : mun'im makannya berapa kali sehari?

I 15 : tiga kali

P 16 : waktunya?

I 16 : setelah duha, setelah dzuhur, setelah jam belajar

P 17 : jam belajar itu kapan?

I 17 : setelah isya'

P 18 : tidurnya, kalau siang?

I 18 : jam satu

P 19 : bangunnya?

I 19 : jam dua

P 20 : sudah bisa membaca? baca apa, mun'im?

I 20 : do'a-do'a

P 21 : baca buku bisa?

- I 21** : iya bisa
P 22 : coba baca ini (peneliti menunjuk sebuah tulisan)
I 22 : saya tidak mau makan jika orang tua tidak datang menjenguk...
P 23 : owh ternyata sudah lancar yaaa bacanya
I 23 : heeeeee
P 24 : kelas berapa?
I 24 : kelas lima SD
P 25 : punya teman dekat gak?
I 25 : punya
P 26 : siapa?
I 26 : fatih
P 27 : orang mana?
I 27 : orang karang anyar Sampang
P 28 : tetangga, bukan?
I 28 : bukan
P 29 : kenalnya disini
I 29 : bukan
P 30 : dimana?
I 30 : di Sampang
P 31 : gak pernah tengkar sama fatih?
I 31 : nggak
P 32 : kalau peraturan pondok?
I 32 : sering
P 33 : kenapa?
I 33 : main
P 34 : main kemana?
I 34 : di depan rumah kiai
P 35 : memangnya tidak boleh lewat di depan rumah kiai?
I 35 : iya, tidak boleh
P 36 : pernah membantu teman?
I 36 : iya
P 37 : membantu apa?
I 37 : bersih-bersih
P 38 : bersih-bersih apa?
I 38 : kotoran.. aaaaaa, sampah
P 39 : kalau temannya sakit gimana?
I 39 : diambilin nasi ke dapur
P 40 : selain diambilin nasi?
I 40 : dibeliin jajan
P 41 : kalau sakit *emelleagi jejen*....
I 41 : iya
P 42 : kalau sakit diperiksa gak?
I 42 : iya

- P 43** : diperiksa kemana?
I 43 : bagian kesehatan
P 44 : dokter ya?
I 45 : bukan, ustadz bagian kesehatan
P 46 : kalau di rumah sering bersih-bersih gak?
I 47 : sering
P 48 : kalau disini kan sudah ada jadwal.. kalau nulis, mun'im nulis apa?
I 48 : nulis arab, nulis latin
P 49 : nulisnya waktu di sekolah ya?
I 49 : iya, tapi selain di sekolah juga nulis kok
P 50 : apa yang di tulis?
I 50 : arab dan latin
P 51 : bacaannya tentang apa?
I 51 : tentang nabi
P 52 : mun'im sudah mendo'akan orang tua tidak?
I 52 : iya
P 53 : hafal do'anya?
I 53 : iya *rabbighfirli waliwalidayya warhamhuma kama rabbaya ni saghira*
P 54 : hmmm *rabbighfirli waliwalidayya warhamhuma kama rabbaya ni saghira*
I 54 : pengen pulang ke rumah?
P 55 : disini kenapa?
I 55 : kangen sama abi dan umi
P 56 : punya pesantren gak di rumah?
I 56 : iya
P 57 : abi sama uminya kerjanya apa?
I 57 : jadi kiai.. heee
P 58 : kiai di mana?
I 58 : Sampang
P 59 : pondok pesantren apa?
I 59 : gak tahu
P 60 : lupa ya?
I 61 : iya...
P 62 : ya sudah cukup, Mun'im

TRANSKRIP WAWANCARA (7)

Peneliti (P 1): namanya siapa, adek?

Informan (I 1): Raffi Ahmad

P 2 : namanya artis ya? heee

I 2 : hee heee

P 3 : pengen jadi artis ya?

I 3 : iya pengen

P 4 : tapi kok mondok?

I 4 : hmmmmmm

P 5 : raffi kerasan di pondok?

I 5 : iya

P 6 : apa yang memmbuat raffi kerasan?

I 6 : karena kasihan pada orang tua

P 7 : aslinya tadi mana, alamat rumahnya?

I 7 : Sampang

P 8 : punya teman dekat?

I 8 : punya

P 9 : orang sampang juga ta?

I 9 : bukan

P 10 : terus orang mana teman dekatnya?

I 10 : orang Bangkalan

P 11 : gak pernah bertengkar sama temennya itu?

I 11 : nggak

P 12 : kalau sama yang lain?

I 12 : pernah

P 13 : karena apa biasanya?

I 13 : disangka maling

P 14 : hahh, disangka maling? Jadi gak terima disangka maling?

I 14 : iya

P 15 : tapi memang gak ngambil ya?

I 15 : iya

P 16 : kalau makan berapa kali?

I 16 : tiga kali sehari

P 17 : waktu makannya kapan?

I 17 : setelah duha, seteah duhur, setelah jam belajar

P 18 : kalau tidur jam berapa?

I 18 : jam sebelas, kalau malam

P 19 : kalau siang?

I 19 : jam dua

P 20 : bangunnya?

I 20 : jam tiga

P 21 : di rumah tidurnya jam berapa?

- I 21** : setelah shalat isya sampai shalat subuh
P 22 : shalat subuh tapi di rumah?
I 22 : iya
P 23 : orang tua kerjanya apa, misalnya ustadz, guru?
I 23 : punya pesantren
P 24 : besar gak pesantrennya
I 24 : nggak
P 25 : sudah bisa nulis?
I 25 : sudah
P 26 : nulis apa bisanya?
I 26 : semuanya
P 27 : nulis latin dengan arab ya?
I 27 : iya bisa
P 28 : ingin main di luar gak?
I 28 : pengen
P 29 : main apa?
I 29 : main sepeda
P 30 : terus...?
I 30 : bola
P 31 : kalau di rumah ada sepeda?
I 31 : ada
P 32 : kalau membaca sudah bisa ya?
I 32 : iya
P 33 : sudah lancar belum?
I 33 : sudah
P 34 : kalau do'a-do'a sudah hafal?
I 34 : iya
P 35 : do'a apa saja?
I 35 : do'a makan, do'a tidur
P 36 : kalau bacaan shalat?
I 36 : sudah bisa
P 37 : kalau lagi di rumah, terus mau balik ke pondok seneng gak?
I 37 : seneng
P 38 : kan jadi gak bisa main kalau sudah balik ke pondok?
I 38 : seneng kalau sudah belajar
P 39 : tapi inget sama orang rumah?
I 39 : inget
P 40 : di rumah dekat sama siapa?
I 40 : sama mama dan ayah
P 41 : dikirimnya setiap berapa hari apa?
I 41 : setiap jum'at
P 42 : jadi setiap jum'at pasti bertemu sama mama dan ayah ya?
I 42 : iya

- P 43** : raffi patuh gak sama peraturan pondok?
I 43 : iya
P 44 : kenapa patuh?
I 45 : takut dipukul
P 46 : memang kalau main di luar dipukul ya?
I 47 : iya
P 48 : kalau sama ustadz, siapa yang paling disenengin?
I 48 : ustadz Zainullah
P 49 : kenapa kok seneng sama ustadz Zainullah?
I 49 : sering nemenin anak-anak
P 50 : kalau yang lain?
I 50 : kadang-kadang
P 51 : sudah bisa ngaji?
I 51 : iya sudah
P 52 : kalau lagi marah, apa yang dilakukan? *Mun teppa'en peggel anu napa sampeyan?*
I 52 : ngamuk
P 53 : gak nangis?
I 53 : nggak
P 54 : *sera se e amok?* Yang dipukul siapa?
I 54 : anak-anak yang suka *congocoh*
P 55 : kalau ngaji dimana?
I 55 : di mushalla
P 56 : sering ngaji gak?
I 56 : iya, meskipun bukan jam ngaji saya ngaji
P 57 : hhmmtttt, ya sudah cukup.

TRANSKRIP WAWANCARA (8)

Peneliti (P 1): namanya siapa?

Informan (I 1): Rifanto

P 2 : Rifanto aslinya orang mana?

I 2 : Kalimantan

P 3 : huhh... koq jauh? sudah lama di Madura?

I 3 : dua bulan

P 4 : sudah bisa bahasa Madura?

I 4 : iya

P 5 : gak pengen pulang ke rumah?

I 5 : pengen

P 6 : pulanginya kapan?

I 6 : ya kalau sudah *pulangan*

P 7 : siapa yang jemput?

I 7 : om

P 8 : dijemput kesini?

I 8 : iya

P 9 : naik apa?

I 9 : honda

P 10 : kalau pulang ke Kalimantan?

I 10 : setiap *molean*, bulan puasa

P 11 : kerasan gak disini?

I 11 : nggak

P 12 : kenapa?

I 12 : karena ingat kedua orang tua

P 13 : kenapa mondoknya sampai ke Madura?

I 13 : biar pintar

P 14 : kata siapa?

I 14 : kata mama

P 15 : kalau makan berapa kali disini?

I 15 : tiga kali

P 16 : sudah bisa shalat tepat waktu?

I 16 : kalau disini iya

P 17 : heee... kalau di rumah?

I 17 : nggak

P 18 : tapi sudah tahu ya kalau shalat adal kewajiban setiap muslim?

I 18 : iya tahu

P 19 : kalau di rumah tidurnya jam berapa?

I 19 : kalau sudah shalat isya, tidur. Pulang sekolah juga

P 20 : kalau disini?

I 20 : jam makan dzuhur tidur

P 21 : owhh, jadi jam makan dzuhur rifanto tidur?

- I 21** : iya
P 22 : bangunnya?
I 22 : jam 3
P 23 : rifanto kan rumahnya jauh di Kalimantan, punya teman dekat gak disini, yang sering main bareng?
I 23 : iya
P 24 : siapa?
I 24 : ini (sambil menunjuk teman disampingnya)
P 25 : kenal disini?
I 25 : iya
P 26 : pengen main di luar?
I 26 : iya
P 27 : pengennya kalau main dimana?
I 27 : di rumah
P 28 : pengennya main apa kalau di rumah?
I 28 : jalan-jalan
P 29 : sama mama ya?
I 29 : nggak
P 30 : terus sama siapa?
I 30 : sendiri
P 31 : memangnya berani sendirian?
I 31 : iya
P 32 : sudah tahu peraturan pondok?
I 32 : iya
P 33 : tidak pernah melanggar gak?
I 33 : pernah
P 34 : melanggar apa?
I 34 : lambat
P 35 : lambat kemana?
I 35 : shalat
P 36 : owh lambat shalat... terus diapain?
I 36 : disanksi
P 37 : tapi tahu peraturan pondok?
I 37 : iya tahu
P 38 : sudah bisa nulis Rifanto?
I 38 : sudah
P 39 : kalau membaca?
I 39 : iya
P 40 : membaca apa?
I 40 : baca latin
P 41 : kalau arabnya?
I 41 : iya
P 42 : ngaji bisa?

- I 42** : iya bisa, *sakeng ampo tak bisa*
P 43 : hmmm... rifanto deketnya sama siapa kalau di rumah?
I 43 : hahhhh?
P 44 : misalkan, rifanto lebih dekat sama ayah, kakak, atau adek.
I 45 : sama mama
P 46 : sering sama mama di rumah ya?
I 47 : iya
P 48 : jadi nanti Rifanto pulang pas bulan puasa?
I 48 : iya
P 49 : hmmm, ya sudah cukup. Terima kasih Rifanto
P 49 : *enggi, ustadz.*

TRANSKRIP WAWANCARA (9)

Peneliti (P 1): ini namanya siapa?

Informan (I 1): Royhan

P 2 : dari mana?

I 2 : Sokobenah

P 3 : Sokobenah Jember yaa?

I 3 : bukan

P 4 : terus, *ka'emma*?

I 4 : Sampang

P 5 : umurnya berapa?

I 5 : 9 tahun

P 6 : kerasan gak mondok disini, *perna* gak?

I 6 : iya *perna*

P 7 : gak pengen pulang ke rumah?

I 7 : pengen

P 8 : kenapa pengen pulang ke rumah?

I 8 : karna tidak *perna*

P 9 : berapa kali royhan makan disini?

I 9 : hmmm... dua kali,, ups tiga kali

P 10 : waktunya kapan? Jam makan

I 10 : sesudah shalat dzuhur, sesudah itu jam makan

P 11 : pagi makan gak?

I 11 : iya makan

P 12 : kalau malam?

I 12 : makan

P 13 : makan apa saja?

I 13 : ikan laut, tahu, tempe

P 14 : sayurnya?

I 14 : kuah

P 15 : makanannya enak gak?

I 15 : enak

P 16 : kalau dibanding dengan makanan di rumah?

I 16 : *anyamanan* di rumah saja, tadz.

P 17 : lebih enak di rumah makanannya?

I 17 : he'em

P 18 : royhan sudah lancar membacanya?

I 18 : lancar

P 19 : baca apa?

I 19 : do'a-do'a

P 20 : kalau ngaji?

I 20 : bisa

P 21 : pengen main di luar gak, Royhan?

- I 21** : pengen, tapi *mun* jum'at cuman
P 22 : tapi pengen, *terro* ya?
I 22 : nggak
P 23 : *anapahma' tak terro?*
I 23 : karna dilarang
P 24 : kalau gak dilarang?
I 24 : pengen
P 25 : kalau siang tidur gak, Royhan?
I 25 : iya
P 26 : jam berapa?
I 26 : jam satu siang
P 27 : kalau malam?
I 27 : jam dua belas
P 28 : shalatnya tidak pernah terlambat gak?
I 28 : pernah, mun lambat dicukur
P 29 : siapa yang nyukur biasanya?
I 29 : Ustadz ma'ruf
P 30 : terus siapa Ustadz yang paling nyaman siapa?
I 30 : haahh
P 31 : Ustadz *se paleng ekasennengin pasera?*
I 31 : tadz oki
P 32 : *anapah ma' senneng ka ustadz oki?*
I 32 : *nyaman polanah soro mandi malem, tak gigiren*
P 33 : *tape perna neng e ponduk?*
I 33 : *perna*
P 34 : *tak terro palemanah?*
I 34 : *terro moleah*
P 35 : *enggi cokop ampon, Royhan.*

TRANSKRIP WAWANCARA (10)

Peneliti (P 1): ini siapa?

Informan (I 1): Royyan Alwi

P 2 : dari?

I 2 : dari Jakarta

P 3 : mondok disini kerasan gak?

I 3 : kerasan

P 4 : gak ingat sama orang tua?

I 4 : nggak

P 5 : masa' gak ingat?

I 5 : iya, ingat sama Mba

P 6 : Mba..., ingatnya sama Mba ya?

I 6 : iya

P 7 : terus, tidur siang berapa jam?

I 7 : jam sepuluh

P 8 : jam sepuluh sampai?

I 8 : jam dua belas

P 9 : kalau malam?

I 9 : jam sepuluh

P 10 : sehari semalam berapa kali makan disini?

I 10 : tiga kali

P 11 : waktunya? *Bektonah ka'dissa', napah malem, siang?*

I 11 : malem, siang, pagi

P 12 : terus *ade'er napaan sampean salaenna nase'*? lauknya?

I 12 : ikan tahu, tempe

P 13 : sayuranya apa?

I 13 : kuah

P 14 : terus sering jajan camilan gak?

I 14 : gak boleh beli di luar, belinya disini

P 15 : owh. Beli disini?

I 15 : iya

P 16 : biasanya jajan apa?

I 16 : makaroni, es wawan

P 17 : ada jam buat olah raga gak?

I 17 : gak ada

P 18 : sudah bisa membaca, baca al-Qur'an, bahasa Indonesia?

I 18 : bisa

P 19 : biasanya kalau ngaji berapa ayat setiap hari?

I 19 : tiga ayat setiap kali mengaji

P 20 : kalau nulis, sudah bisa membedakan "d" dengan "b" belum?

I 20 : sudah tahu

P 21 : selain bermain disini, rayyan mau gak main di luar?

- I 21** : gak ingin
P 22 : misalkan main di luar pondok sebelah?
I 22 : gak ingin
P 23 : pernah membantu teman gak?
I 23 : sering
P 24 : sudah tahu peraturan pondok?
I 24 : iya
P 25 : pernah melanggar?
I 25 : sering
P 26 : kenapa sering?
I 26 : karena selalu ketiduran
P 27 : terus do'a-do'anya, do'a apa saja yang suah hafal?
I 27 : do'a makan, bacaan shalat.
P 28 : kalau shalat tepat waktu gak?
I 28 : iya selalu berjemaah
P 29 : kalau lagi di rumah ingat teman pondok gak?
I 29 : ingat
P 30 : punya teman dekat gak, temen akrab yang sering bareng?
I 30 : ada
P 31 : siapa?
I 31 : Rama
P 32 : selain kitab kamu suka baca apa?
I 32 : buku bacaan
P 33 : yang pernah dibaca buku apa?
I 33 : buku bacaan latin
P 34 : kenapa Royyan payuh terhadap peraturan pondok?
I 34 : karena di pondok
P 35 : kalau di rumah ada peraturan gak, misalnya sama ayah gak boleh main ke tetangga?
I 35 : gak ada
P 36 : hmmmmm... ya ya ya

Lampiran 7

FOTO-FOTO PENELITIAN



Foto 1: Papan nama pondok yang terpampang pada masing-masing daerah.



Foto 2: Bangunan fisik pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan



Foto 3: Suasana pengisian skala oleh santri cilik dipandu langsung oleh peneliti



Foto 4: Pengukuran tinggi badan santri di ruang kesehatan pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.



Foto 5: Pengukuran berat badan santri di ruang kesehatan pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.



Foto 6: Suasana tidur siang santri di mushalla pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.



Foto 7: Salah satu anak yang sedang menangis saat ibunya mau pulang dari pondok.



Foto 8: Santri sedang antri makan di dapur khusus



Foto 9: Jam belajar sekolah formal pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan di mushalla pondok. Diajar oleh para guru Pegawai Negeri Sipil di bawah Kementrian Agama



Foto 10: Suasana santri yang sedang mengaji al-Qur'an di teras pondok



Foto 11: Ekspresi santri setelah jam belajar malam di pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan



Foto 12: Salah satu santri yang tidur sambil berdiri sebelum berangkat ke musholla untuk shalat Tahajjud



Foto 13: Salah satu santri pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan yang menunjukkan mainan kesayangannya yang dibawa dari rumah



Foto 14: Peneliti bersama santri asal luar pulau Madura (Jember, Kalimantan, Bangka Belitung)



Foto 15: Santri bermain di atas tumpukan pasir di belakang gedung kampus STAI al-KHAIRAT



Foto 16: Santri sedang menjalani tes untuk kenaikan materi



Foto 17: Suasana santri saat mandi bersama



Foto 17: Peneliti bersama RKH. Abd. Mun'im Bayan (inisiator sekaligus pengasuh pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : **IMAM HANAFI**
 Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 24 juni 1989
 Alamat : Dusun Romalaka
 RT. 002, RW. 001 Karangcempaka Bluto
 Sumenep Jawa Timur
 Email : maz_afy98@yahoo.co.id
 No. HP : 081939481024
 Nama Ayah : Sumri (almarhum)
 Nama Ibu : Rahemah (almarhumah)



B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Taman Kanak-kanak Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep (1997)
2. MI. Tarbiyatul Athfal, Karangcempaka, Bluto, Sumenep (2003)
3. Mts. Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep (2006)
4. MA. Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep (2009)
5. S-1 INSTIK Annuqayah, Guluk-guluk, Sumenep, Tarbiyah/PAI (2015)
6. S-2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)/Psikologi Pendidikan Islam (2017)

C. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah al-Qodiri
2. DIKLAT Kepemimpinan Pemuda Sumenep (2007)
3. DIKLAT Corp Brigade Pembangunan Nahdlatul Ulama Sumenep (2012)
4. Peserta The 6th Joint International Conference and Graduate Workshop, Yogyakarta (30 Oktober 2015)

5. Peserta al-Jami'ah International Conference “ Revisiting Sunni and Shi'ah: Thoughts, Spirituality, and New Movements”, Yogyakarta (6-8 November 2015)
6. Peserta Kursus Pancasila Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (30 Mei 2016)
7. Peserta Kongres Pancasila Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (31 Mei- 01 Juni 2016)
8. Sekolah IPLF (Islamic Psychology Learning Forum), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (Maret 2017)

D. Pengalaman Mengajar

1. MI. Darul Ulum, Banmaleng, Giliraja, Giligenting, Sumenep (2008-2009)

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis Mts. Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep (2005-2006)
2. Pengurus Osis MA. Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep (2007-2008)
3. Dewan Kerja Galang Gudep Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep (2005-2006)
4. Dewan Kerja Ambalan Gudep Nurul Islam, Karangcempaka, Bluto, Sumenep (2007-2008)
5. Pengurus Ranting IPNU-IPPNU, Bluto, Sumenep (2007)
6. Pengurus Aliansi Mahasiswa dan Pemuda Sumenep (2012)

F. Karya Tulis

1. Buletin Kompaq
 - a. Hijrah Ilmiah Berbekal Do'a Almarhum Kedua Orangtua
 - b. Menimbang Makna Kuliah: Antara Peluang dan Tantangan
2. Jurnal Ilmiah
 - a. Neurosains Spiritualitas dan Pengembangan Potensi Kreatif. Jurnal AN-NUHA STAI MADIUN (Vol. 3 No. 1 Juli 2016)

- b. Intervensi Psikologis Terhadap Peserta Didik dengan Motivasi Belajar Rendah.
Jurnal GENTA MULIA STKIP BINA BANGSA MEULABOH ACEH BARAT
(Vol. VIII No. 1 Januari 2017)
- c. Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal (Proses terbit)